

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia guna mendorong peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan mampu menghasilkan manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara secara intelektual, emosional, dan spritiual. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Matematika merupakan pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua siswa di sekolah. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena memerlukan suatu pemikiran yang keras dan cerdas. Anggapan tersebut mengakibatkan sebagian siswa tidak semangat dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan. Siswa cenderung mengatakan tidak bisa sebelum mencoba untuk mengerjakan tugas. Hal ini sependapat dengan (Trizulfianto, Anggreini, & Waluyo, 2017; Widodo, 2015) bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam kemampuan literasi dan tidak tertarik pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat Praktik Pengalaman

Lapangan banyak sekali siswa yang mengeluhkan bahan ajar yang digunakan, mereka menganggap bahan ajar yang mereka gunakan malah membuat mereka semakin sulit untuk memahami rumus-rumus di dalam pelajaran matematika. Dan diperkuat dengan hasil pekerjaan siswa, siswa merasa malas untuk membaca soal yang didalamnya terkait permasalahan di kehidupan sehari-hari, karena mereka mengaku tidak paham dengan soal yang berupa realistik dan masih kebingungan untuk merubahnya kedalam bentuk matematika. Kurangnya kemampuan literasi matematika siswa akan berdampak pada minat belajar siswa tersebut.

Literasi matematika dalam PISA fokus kepada kemampuan siswa dalam menganalisis, memberikan alasan, menyampaikan ide secara efektif, merumuskan, memecahkan, dan menginterpretasi masalah-masalah matematika dalam berbagai konteks (1) Space and Shape, (2) Quantity, (3) Change and Relationship, (4) Uncertainly. Pengertian literasi matematika sebagaimana dikutip dalam draft assesment framework PISA 2015 adalah kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Kemampuan ini mencakup penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep-konsep matematika, prosedur, fakta dan fungsi matematika untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena (OECD, 2013).

Oleh karena itu, perlu adanya sarana pembelajaran yang dapat mengatasi hal tersebut salah satunya adalah pemberian Buku Saku Matematika yang didalamnya terdapat rumus-rumus yang mudah mereka

pahami dan contoh soal yang akan membuat mereka paham. Buku Saku Matematika merupakan bahan ajar yang dirancang secara sistematis lalu pengguna dapat menggunakannya tanpa adanya seorang fasilitator atau guru (Watidkk, 2018: 178). Jadi seorang guru harus dapat membuat bahan ajar yang kreatif dan inovatif serta mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang diberikan.

Bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa harus dibuat dengan sekreatif dan semenarik mungkin, tidak hanya bisa dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi juga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap matematika. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Minat belajar siswa sangat diperlukan agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sebagian besar siswa akan tertarik menggunakan bahan ajar berupa buku teks apabila desain nya menarik dan mudah dipahami.

Akan tetapi, buku teks yang biasa digunakan peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun buku tersebut sudah dinilai kelayakannya oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), namun masih ditemukan beberapa kekurangan, baik dari segi tampilan, cover maupun isi, diantaranya yaitu ukuran buku teks yang relatif besar memberi kesulitan bagi siapa saja yang membawa buku tersebut, tampilan cover buku teks juga terkesan membosankan, belum lagi pemaparan materi yang dijelaskan terlalu rumit sehingga sulit untuk dipahami (Ramda, 2017). Ini yang menunjukkan bahwa buku teks kurang memenuhi indikator media

pembelajaran, akibatnya peserta didik tidak akan berminat untuk membaca buku teks matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMA N 1 Sirampog pada kelas XI nampak sekitar kurang lebih 80% peserta didik tidak termotivasi dalam belajar matematika dengan tersedianya buku teks di sekolah, apalagi dengan kondisi perpustakaan yang terbilang cukup jauh dari ruang kelas sehingga menambah keengganan siswa untuk membuka atau membaca buku teks tersebut. Ini dikarenakan juga karena tampilan buku teks yang tidak bervariasi, dan materi yang kurang paham untuk dimengerti. Selain itu buku teks dipilih dikarenakan didalam kelas siswa-siswi tidak diperbolehkan mengoperasikan Handphone tanpa seijin guru mapelnya sehingga buku teks lebih efektif digunakan di SMA Negeri 1 Sirampog dari pada menggunakan e-book, terlebih lagi dengan kondisi lingkungan yang susah sinyal.

Melalui analisis diatas, maka sangat perlu diberikan alternatif baru dengan harapan mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti akan mendesain buku saku sebagai media pembelajaran. Buku saku merupakan buku yang memiliki format kecil yang bisa disimpan didalam saku baju maupun celana serta dapat dibawa kemana-mana. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jannah dan Hasanah (2021), menjelaskan bahwa mendesain buku saku merupakan pilihan yang tepat dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, karena buku saku memiliki beberapa kelebihan yaitu tampilan buku lebih praktis, materi diulas dengan singkat

dan jelas sehingga mudah dipahami, dilengkapi dengan gambar dan warna serta mudah dibawa kemana saja, sehingga ini yang menjadikan buku saku sangat layak serta cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Tria Anggrelia (2021), juga mengatakan Buku Saku yang berukuran berkecil adalah buku yang mudah dibawa kemana saja dan dapat disimpan dalam saku sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Buku saku yang akan didesain oleh peneliti sedikit berbeda dengan buku saku pada umumnya. Peneliti mendesain buku saku ini dengan semenarik mungkin dengan memunculkan nilai daya tarik pada buku tersebut, yaitu (1) setiap materi yang dipaparkan didalam buku didukung dengan gambar-gambar yang menarik dan unik, (2) contoh dan latihan soal yang mudah untuk dipahami dan dimengerti siswa, (3) setiap materi dilengkapi dengan trik/rumus cepat yang disebut "*The Power Of Quick Solution*".

Dengan memahami penjelasan diatas, maka peneliti sangat tertarik dalam melaksanakan penelitian dengan judul "**Desain Buku Saku Matematika PANKREAS Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Dan Minat Belajar Siswa SMA NEGERI 1 Sirampog**". Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk untuk digunakan didalam kelas, mengetahui kepraktisan buku saku yang didesain dengan melihat respon positif siswa dan mengetahui keefektifan pembelajaran didalam kelas ketika menggunakan buku saku yang telah didesain. Dengan begitu produk ini sangat diharapkan

dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan konsep pemahaman siswa dan minat belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti bisa mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit.
2. Siswa merasa tidak semangat mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh gurunya.
3. Masih banyak siswa yang kurang dalam kemampuan literasi dan merasa tidak tertarik terhadap matematika.
4. Rendahnya prestasi belajar siswa.
5. Banyak siswa yang beranggapan bahwa bahan ajar yang digunakan justru membuat mereka semakin sulit memahami rumus-rumus matematik
6. Bahan ajar yang biasa digunakan siswa tidak bisa menarik perhatian siswa karena didalamnya masih terdapat banyak kekurangan contohnya dalam hal pemilihan gambar, kata yang sulit dipahami, dan tulisan yang terlalu besar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai ruang lingkup dalam penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Penelitian ini memfokuskan pada pembuatan produk Buku Saku Matematika hanya pada materi yang terdapat di kelas XI SMA/SMK.
2. Prosedur pengembangan Buku Saku Matematika menggunakan model 4-D (Four-D) yang terdiri dari 4 langkah yaitu : Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran).
3. Produk yang akan dihasilkan hanya berupa buku saku yang berisi rumus-rumus singkat dan contoh soal.
4. Penelitian ini akan dibatasi pada peningkatan kemampuan literasi matematika dengan 4 indikator nya yaitu merumuskan masalah dalam pemecahan masalah, menggunakan matematika dalam pemecahan masalah, menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah dan mengevaluasi solusi dalam pemecahan masalah.
5. Penelitian ini dibatasi pada peningkatan minat belajar siswa dengan memenuhi indikator-indikator diantaranya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan memperhatikan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Desain Buku Saku Matematika untuk Kelas XI SMA/SMK berdasarkan kevalidan dan kepraktisan?

2. Apakah Buku Saku Matematika dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika?
3. Apakah Buku Saku Matematika dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, makatujuan penelitiannya adalah :

1. Menghasilkan Buku Saku Matematika untuk kelas XI SMA/SMK yang valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran matematika.
2. Buku Saku Matematika untuk kelas XI SMA/SMK dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika.
3. Buku Saku Matematika untuk kelas XI SMA/SMK dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

#### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk yag dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

1. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa Buku Saku Matematika.
2. Buku Saku Matematika desain menggunakan aplikasi seperti canva, flip pdf profesional, kemudian word. Setelah selesai di desain Buku Saku dicetak/diprint.
3. Hasil akhirnya berupa Hardfile yaitu bentuk Buku Saku Matematika.
4. Buku Saku Matematika didalamnya berisi semua materi yang ada di kelas XI SMA/SMK semester ganjil dan genap.



## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang ikut terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna dari Desain Buku Saku Matematika yang dihasilkan dan menjadi referensi penelitian pada masa yang akan datang.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Meningkatnya kemampuan literasi terhadap rumus-rumus matematika dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

#### **b. Bagi Guru**

Produk Desain Buku Saku Matematika ini dijadikan media untuk mendukung pembelajaran matematika dan sumbangan bagi guru matematika.

#### **c. Bagi sekolah**

Produk Desain Buku Saku Matematika ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

#### **d. Bagi Peneliti**

Melatih untuk terus melakukan penelitian dalam bidang pendidikan, menambah pengalaman dan wawasan peneliti untuk mendesign Buku Saku Matematika atau media pembelajaran matematika lainnya baik

yang bersifat online atau offline sebagai bahan ajar yang bisa digunakan untuk memudahkan para siswa nya. Selain itu, bagi peneliti lain bisa digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.